

## ABSTRACT

Pulmonary Tuberculosis in Indonesia is a country with a TB patient in the world's third largest after India and China. An estimated number of TB patients in Indonesia, approximately 10% of the total number of TB patients worldwide. In 2004, an estimated decrease in the incidence of smear positive tuberculosis in the National 3-4% each year. Until the year 2005, TB Control Program with the DOTS strategy reached 98% health centers, hospitals and BP4/RSP while only around 30%.

This research aimed to analyze factors related to the recovery of pulmonary tuberculosis treatment with OAT DOTS strategy in Burneh Health Center Bangkalan.

The method was used an observational analytic study with case control design. Interview conducted on 44 patients with smear positive pulmonary TB. Taking of sampling use Saturated Sampling (All populations in the capture of all). Depth interviews were conducted to obtain more in-depth information about the variables studied. Independent variables were patient characteristics (age, gender, education and occupation), patient knowledge, perception of patient to staff attitude, medication adherence, history of diseases that accompany and information obtained.

The results of this research indicate that the knowledge variable has OR 1.90 and strong relationship with for weak the percentage of 15.56%. To the variable patient perception of staff attitudes to obtain the OR for 1.20 and the strongest correlation very weak with the percentage of 0%. OR value for the variable of medication adherence at 4.64 and the strongest correlation with percentage of 17.14% weaker. Disease history variables that accompany the OR value of 1.25 and strong relationship is very weak with the percentage of 0.14%. While variable patient information obtained OR value of 0.70 and the strongest correlation with the percentage 6.08% weaker.

Conclusions can be drawn is medication adherence have a higher risk for recovery, and information obtained of patients had a lower risk for recovery. To improve medication adherence needs to be done to give motivation to the patient sustained both by health workers and supervisors to swallow drugs to patients at home can take medication regularly.

Keywords: relationships, healing, pulmonary TB

## ABSTRAK

Tuberkulosis Paru di Indonesia merupakan negara dengan pasien TB terbanyak ke-3 di dunia setelah India dan Cina. Diperkirakan jumlah pasien TB di Indonesia sekitar 10% dari total jumlah pasien TB didunia. Pada tahun 2004, diperkirakan penurunan insiden TB BTA positif secara Nasional 3-4% setiap tahunnya. Sampai tahun 2005, program Penanggulangan TB dengan Strategi DOTS menjangkau 98% Puskesmas, sementara rumah sakit dan BP4/RSP baru sekitar 30%.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan antara kesembuhan pengobatan TB Paru dengan OAT strategi DOTS di Puskesmas Burneh Bangkalan.

Metode yang digunakan adalah observasional analitik dengan rancangan *Case Control*. Wawancara dilaksanakan pada 44 pasien TB Paru BTA positif. Pengambilan sampel menggunakan *Sampling Jenuh* (Semua populasi di ambil semua). Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang variabel-variabel yang diteliti. Variabel bebas penelitian adalah karakteristik pasien (Umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan), pengetahuan pasien, persepsi pasien terhadap sikap petugas, kepatuhan minum obat, riwayat penyakit yang menyertai dan informasi yang didapat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan di dapatkan nilai OR sebesar 1,90 dan kuat hubungannya lemah dengan prosentase 15,56%. Variabel persepsi penderita terhadap sikap petugas di dapatkan nilai OR seharga 1,20 dan kuat hubungannya sangat lemah dengan prosentase 0%. Nilai OR untuk variabel kepatuhan minum obat sebesar 4,64 dan kuat hubungannya lemah dengan prosentase 17,14%. Variabel riwayat penyakit yang menyertai mempunyai nilai OR sebesar 1,25 dan kuat hubungannya sangat lemah dengan prosentase 0,14%. Sedangkan variabel informasi yang didapat penderita nilai OR sebesar 0,70 dan kuat hubungannya lemah dengan prosentase 6,08%.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah kepatuhan minum obat mempunyai risiko yang lebih tinggi untuk sembuh, dan informasi yang didapat pasien mempunyai risiko yang lebih rendah untuk sembuh. Untuk meningkatkan kepatuhan minum obat perlu dilakukan memberikan motivasi yang terus menerus kepada pasien baik oleh petugas kesehatan maupun pengawas menelan obat dirumah agar pasien dapat minum obat secara teratur.

Kata kunci: hubungan, kesembuhan, TB Paru